

Strategi Pengelolaan Kredit Bermasalah Pada BMT NU Cabang Tegalampel Bondowoso

Vina Wardatul Jannah¹, Nabilah², Sofiatut Dihen³, Nur Alifah Fajariah⁴

¹ Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

² Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

³ Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

⁴ Akuntansi Syariah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

voonkimjhee@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pemecahan permasalahan nasabah kredit macet di BMT NU Cabang Tegalampel Bondowoso. Metode yang digunakan adalah metode penelitian ABCD (Asset Based Community Development) yang dimana Metode ABCD atau Asset Based Community Development adalah metode penelitian yang berfokus pada potensi dan aset masyarakat. Metode ini digunakan untuk pemberdayaan masyarakat. Terkait penyusunan agenda implementasi pengabdian masyarakat,. Hasil penelitian menunjukkan adapun Strategi yang dilakukan oleh pihak BMT yaitu salah satunya dengan mengirim surat peringatan, tetapi jika dengan mengirim surat peringatan anggota tersebut tetap tidak membayar kewajibannya maka akan dilakukan penekanan terhadap anggota/mitra tersebut. Salah satu penyebab utama kredit bermasalah di BMT NU Cabang Tegalampel adalah kurangnya analisis kelayakan kredit sebelum pemberian pinjaman. Banyak nasabah yang tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang manajemen keuangan, sehingga mereka sering kali tidak dapat mengelola pinjaman dengan baik. Selain itu, faktor ekonomi yang tidak stabil, seperti inflasi dan penurunan daya beli masyarakat, juga berkontribusi terhadap peningkatan risiko gagal bayar.

Kata Kunci: Kredit bermasalah, BMT NU, keuangan syariah.

PENDAHULUAN

Penelitian ini menjelaskan terkait upaya penanganan kredit yang bermasalah di PD. BPR Karimun bahwa dalam penanganan kredit bermasalah tersebut merupakan suatu strategi yang digunakan oleh PD. BPR Karimun menggunakan tiga aktivitas inti yakni yang pertama dengan mengadakan kesepakatan terhadap setiap pihak untuk dijadikan solusi paling efektif dalam menyelesaikan permasalahannya. Yang kedua yaitu penyelamatan kredit bermasalah dan yang ketiga yaitu dengan melakukan upaya hukum. Adapun tujuan daripada dilakukannya upaya penyelamatan kredit yaitu sebagai langkah untuk mengamankan modal bank yang berupa kredit melalui Analisis terhadap keadaan perekonomian dan usaha debitur yang dinilai memiliki prospek positif. Upaya kegiatan tersebut bertujuan untuk bisa melakukan perbaikan terhadap mutu kredit dari kolektibilitas “macet” menjadi “diragukan”. Dari “diragukan” menjadi “kurang lancar”. Dari “kurang lancar” menjadi “lancar” (Iyo King Siang, Sri Reno, 2022)

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kredit bermasalah serta menemukan solusi dalam penyelesaian masalah tersebut. Faktor internal yang mempengaruhi terjadinya kredit bermasalah di Bank BNI Cabang Polewali Mandar antara lain adalah kelalaian dalam melakukan analisis kredit yang mendalam serta pengawasan yang kurang ketat terhadap debitur setelah pemberian kredit. Selain itu, lemahnya manajemen risiko dalam bank juga turut berperan, terutama dalam menilai kemampuan debitur untuk membayar kembali pinjaman. Faktor eksternal, seperti kondisi ekonomi yang tidak stabil, perubahan kebijakan pemerintah, dan sektor usaha yang mengalami penurunan, juga menjadi penyebab utama timbulnya kredit bermasalah. Penulis juga mengungkapkan berbagai langkah yang diambil oleh pihak bank untuk menyelesaikan kredit bermasalah, termasuk restrukturisasi kredit dan penyelesaian secara hukum dengan melibatkan pihak ketiga seperti pengadilan. Penyelesaian kredit bermasalah ini mencakup identifikasi dini terhadap masalah yang ada dan upaya preventif untuk menghindari kredit bermasalah di masa depan. Oleh karena itu, faktor internal dan eksternal tersebut perlu dikelola dengan baik agar dapat meminimalisir timbulnya masalah kredit bermasalah di masa yang akan datang, serta memastikan kelangsungan usaha bank dapat terjaga dengan baik. (Syarif Rahmat Tasman, Zulkifli Makkawaru, Yulia.A.Hasan, 2021).

Salah satu penyebab utama kredit bermasalah di BMT NU Cabang Tegalampel adalah kurangnya analisis kelayakan kredit sebelum pemberian pinjaman. Banyak nasabah yang tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang manajemen keuangan, sehingga mereka sering kali tidak dapat mengelola pinjaman dengan baik. Selain itu, faktor ekonomi yang tidak stabil, seperti inflasi dan penurunan daya beli masyarakat, juga berkontribusi terhadap peningkatan risiko gagal bayar. Kredit bermasalah pada BMT NU cabang Tegalampel ini sangat luas. BMT yang mengalami kredit bermasalah ini akan mengalami penurunan likuiditas. Yang dapat mengganggu operasional dan kemampuan mereka untuk memberikan pinjaman baru. Selain

itu, reputasi BMT di mata masyarakat juga dapat mengurangi kepercayaan nasabah dan calon nasabah.

Terdapat dua solusi penyelesaian kredit macet pembiayaan, Dilakukan melalui Alternative Dispute Resolution (ADR), seperti mediasi atau negosiasi, untuk mencapai kesepakatan yang saling menguntungkan antara BMT dan debitur. Penyelesaian eksternal melibatkan pihak ketiga, seperti lembaga hukum atau pengadilan, untuk menegakkan hak BMT jika upaya internal gagal. Jalur hukum ini digunakan untuk memastikan kewajiban debitur dipenuhi secara sah dan mengikat, dengan keputusan yang formal dan dapat diterima oleh kedua pihak. BMT juga memberikan solusi dengan melakukan pemetaan wilayah kantor sebagai salah satu langkah strategis dalam meminimalkan risiko kredit macet.

Beberapa penelitian sebelumnya telah meneliti permasalahan pada kredit macet dalam layanan keuangan syariah. Penelitian oleh (Haris Balady 2023) Manajemen Risiko Pembiayaan Pada Produk Layanan Berbasis Jamaah (LASISMA) Tanpa Jaminan Di BMT NU Cabang Kalibaru, yang membahas tentang prosedur pembiayaan yang diberikan sebagai persyaratan pengajuan untuk calon anggota atau nasabah pada BMT NU Jawa Timur cabang Kalibaru yang sudah terstruktur agar dapat meminimalisir risiko yang kemungkinan terjadi salah satunya kredit bermasalah. Sementara itu, studi oleh (Winda Hidayanti, 2021) Pembiayaan Bermasalah di Baitul Maal wa Tamwil (BMT) Hubbul Wathon pada Masa Pandemi Covid-19, yang membahas permasalahan dalam penyaluran kredit, dimana ketidakmampuan debitur untuk membayar sesuai jangka waktu tertentu (kredit macet). Penelitian oleh (Aye Sudarto, 2020) menemukan bahwa Faktor penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah pada BMT Al-Hasanah terjadi karena dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu, Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan. Sedangkan faktor eksternal yaitu Karakter Anggota Penerima Pembiayaan, Peningkatan Pola Konsumsi dan Gaya Hidup dan Memprioritaskan Kepentingan Lain. (Putri. 2023) melakukan penelitian terhadap peran yang dilakukan Account officer dalam meminimalisir risiko terjadinya pembiayaan bermasalah yaitu dengan melakukan pengawasan dan pembinaan dari proses awal sebelum pembiayaan diberikan hingga pembiayaan tersebut telah diberikan kepada nasabah, studi oleh (Zaamah, 2019) meneliti analisis penyelesaian pembiayaan bermasalah di BMT NU Jawa Timur cabang Burneh, yang faktor – faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah.

Dari penelitian terdahulu tersebut, terdapat gap analysis yang menjadi dasar penelitian ini. Sebagian besar studi lebih berfokus pada alasan atau sebab terjadinya kredit bermasalah di BMT NU Tegalampel, dan strategi menstruktur ulang prosedur pembiayaan yang diberikan sebagai persyaratan pengajuan BMT NU Tegalampel ini,, sedangkan penelitian mengenai kredit bermasalah masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini berkontribusi dengan menganalisis bagaimana Strategi pengelolaan kredit bermasalah pada BMT NU Cabang Tegalampel Bondowoso

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui strategi pemecahan permasalahan nasabah kredit macet di BMT NU Jawa Timur Cabang Tegalampel Bondowoso. Dan untuk menambah wawasan dan pengalaman mahasiswa dalam dunia kerja khususnya dalam bidang perbankan syariah.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian ABC (Asset Based Community Development) yang dimana Metode ABCD atau Asset Based Community Development adalah metode penelitian yang berfokus pada potensi dan aset masyarakat. Metode ini digunakan untuk pemberdayaan masyarakat. Terkait penyusunan agenda implementasi pengabdian masyarakat, maka terdapat beberapa pelaksanaan tahapan yang mencakup:

- A. Analisa data yang diberikan oleh pihak BMT tentang pengelolaan pembiayaan kredit bermasalah di BMT NU Jawa Timur Cabang Tegalampel Bondowoso.
- B. Produk pembiayaan yang ditawarkan oleh BMT juga memiliki hubungan yang erat dengan nasabah, seperti halnya hubungan sosial antara produk pembiayaan BMT dengan nasabah sangat penting untuk menciptakan ekosistem yang saling menguntungkan. Dengan membangun kepercayaan, keterlibatan, dan dukungan sosial. BMT tidak hanya membantu nasabah dalam mencapai tujuan keuangan mereka tetapi juga memperkuat komunitas secara keseluruhan. Dan tidak menutup kemungkinan adanya masalah antara pihak BMT dengan nasabah.
- C. Dari hasil wawancara dengan pihak BMT yaitu bapak Deby Andika selaku bidang pembiayaan, dapat disimpulkan bahwa produk pembiayaan yang ada di BMT NU Jawa Timur cabang Tegalampel Bondowoso khususnya pada pembiayaan lasisma (Layanan Berbasis Jamaah) sering kali mengalami kredit bermasalah dengan nasabah BMT yang menimbulkan gagal bayar, dan memiliki dampak yang signifikan terhadap BMT, dan juga pada kinerja serta reputasi, dan kemampuan untuk melakukan program sosial.
- D. Adapun beberapa upaya yang dilakukan oleh pihak BMT khususnya oleh bagian pembiayaan terkait permasalahan nasabah gagal bayar pada produk pembiayaan BMT yaitu seperti halnya jika masih baru pertama gagal bayar maka akan ada peninjauan dari pihak BMT ke rumah nasabah, kemudian yang kedua dilakukannya peringatan melalui surat, jika masih tetap maka akan ada penekanan dari pihak BMT kepada nasabah. Hal ini dilakukan agar supaya tidak terjadi lebih banyak lagi kredit bermasalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

BMT NU Cabang Tegalampel Bondowoso didirikan pada tahun 2022 dan berlokasi di Kecamatan Tegalampel, Kabupaten Bondowoso. Keberadaannya sangat strategis karena berada di tengah masyarakat yang mayoritas berprofesi sebagai petani. Hal ini menjadikan BMT NU Cabang Tegalampel mampu menawarkan produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, seperti tabungan dan pembiayaan. Salah satu produk unggulan BMT NU Cabang Tegalampel adalah pembiayaan berbasis prinsip syariah. Sistem pembiayaan ini dianggap sebagai pendekatan paling aman untuk meminimalkan risiko bagi kedua belah pihak. Dengan mengikuti ajaran Nabi Muhammad SAW, akad dalam pembiayaan syariah dirancang agar tidak memberatkan atau merugikan salah satu pihak. Prinsip keadilan dalam pembiayaan ini memastikan adanya kesepakatan kerja sama yang baik antara pemberi dan penerima pembiayaan.



Selain itu, BMT NU Cabang Tegalampel juga menyediakan layanan tabungan. yang tersedia dalam berbagai jenis untuk memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam memilih sesuai dengan kebutuhan mereka. Jenis tabungan yang ditawarkan mencakup tabungan harian, bulanan, hingga tahunan, dengan beragam manfaat dan kemudahan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa aspek utama yang mempengaruhi permasalahan kredit macet di BMT NU Cabang Tegalampel. Salah satu faktor yang mempengaruhi permasalahan kredit macet adalah kurangnya analisis kelayakan kredit sebelum pemberian pinjaman. Banyak nasabah yang tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang manajemen keuangan, sehingga mereka sering kali tidak dapat mengelola pinjaman dengan baik. Selain itu, faktor ekonomi yang tidak stabil, seperti inflasi dan penurunan daya beli masyarakat, juga berkontribusi terhadap peningkatan risiko gagal bayar.

Hasil dari pengabdian yang dilakukan di BSI KCP Banyuwangi Rogojampi 2, sebagian besar nasabah Bank Syariah Indonesia KCP Banyuwangi Rogojampi 2 permasalahan yang sedang dialami hingga menimbulkan pembiayaannya bermasalah atau tidak dapat menyelesaikan kewajibannya yaitu terdapat beberapa faktor antara lain, faktor internal yaitu analisis kurang tepat, adanya kolusi antara pejabat bank yang menangani kredit nasabah, keterbatasan pengetahuan pejabat bank terhadap jenis usaha debitir, campur tangan terlalu besar dari pihak terkait. Sedangkan dari faktor eksternal antara lain, debitir melakukan ekspansi terlalu besar, karena penggunaan dana yang tidak semestinya, dan karakter dari nasabah itu sendiri. (Siti Masrohatin, 2023)

Penyebab kredit bermasalah yaitu Debitur kurang memiliki perencanaan keuangan yang baik, sehingga kesulitan dalam mengelola anggaran untuk membayar cicilan kredit, Kurangnya pemahaman atau informasi debitur mengenai produk kredit yang diambil, menyebabkan kesulitan dalam pengelolaan kewajiban. Proses penilaian kredit yang kurang teliti atau tidak akurat, sehingga lembaga keuangan memberikan pinjaman kepada debitur yang berisiko, Force majeure, seperti bencana alam atau krisis ekonomi global, dapat menyebabkan debitur kehilangan sumber pendapatan, sehingga mengganggu kemampuan mereka untuk membayar kredit. (Arthesha dan Handiman, 2006) dan (Sunindyo dan Wijayanti 2010)

Terdapat beberapa penyebab utama risiko pembiayaan bermasalah pada BMT. Penyebab utama tersebut adalah Usaha mitra mengalami kesulitan atau macet: Beberapa mitra mengalami kesulitan dalam menjalankan usaha sehingga tidak mampu membayar angsuran atau bahkan menghilang tanpa kabar, Kurangnya tanggung jawab mitra dalam mengelola keuangan, Kurangnya kehati-hatian dalam survei calon anggota baru, Kurangnya konsistensi waktu dari pengelola, Kurangnya informasi dan data nasabah (Luluk Musfiroh, 2023)

Kredit bermasalah adalah kredit yang tidak dapat dibayar kembali oleh debitur sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat, baik sebagian maupun seluruhnya. Kredit bermasalah dapat berdampak pada kondisi keuangan pemberi pinjaman, seperti bank, karena meningkatkan risiko kerugian akibat tidak tercapainya pembayaran yang diharapkan.

Dengan adanya pembiayaan atau pinjaman pada BMT NU Tegalampel dapat menimbulkan sebuah permasalahan seperti halnya kredit bermasalah atau juga kredit macet. Kredit bermasalah di Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) merupakan isu yang signifikan dalam pengelolaan lembaga keuangan mikro syariah ini. Karena BMT NU ini berfungsi untuk memberikan layanan keuangan kepada masyarakat, terutama di kalangan pelaku usaha kecil dan menengah. Namun, seiring dengan pertumbuhan BMT, masalah kredit bermasalah juga meningkat.

Salah satu penyebab utama kredit bermasalah di BMT NU Cabang Tegalampel adalah kurangnya analisis kelayakan kredit sebelum pemberian pinjaman. Banyak nasabah yang tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang manajemen keuangan, sehingga mereka sering kali tidak dapat mengelola pinjaman dengan baik. Selain itu, faktor ekonomi yang tidak stabil, seperti inflasi dan penurunan daya beli masyarakat, juga berkontribusi terhadap peningkatan risiko gagal bayar. Kredit bermasalah pada BMT NU cabang Tegalampel ini sangat luas. BMT yang mengalami kredit bermasalah ini akan mengalami penurunan likuiditas. Yang dapat mengganggu operasional dan kemampuan mereka untuk memberikan pinjaman baru.

Untuk meningkatkan kualitas pelayanan, BMT NU Cabang Leces dapat mengambil beberapa langkah strategis. Salah satunya adalah dengan meningkatkan sistem informasi agar anggota selalu mendapatkan pemberitahuan jika terjadi perubahan jadwal layanan. Dengan adanya pemberitahuan yang jelas, anggota dapat menyesuaikan jadwal mereka dan tidak mengalami kebingungan saat ingin melakukan transaksi. Selain itu, pelatihan layanan pelanggan bagi petugas juga menjadi langkah penting dalam meningkatkan profesionalisme interaksi dengan anggota. Dengan pelatihan yang baik, petugas dapat memberikan pelayanan yang lebih optimal dan mampu menangani berbagai situasi dengan lebih efektif.

Di Kabupaten Bondowoso memiliki sekitar 14 cabang kantor BMT. Akan tetapi dari beberapa cabang, pastinya tidak luput dari sebuah permasalahan salah satunya seperti permasalahan anggota/mitra yang mengalami gagal bayar atau disebut dengan risiko kredit macet. Kredit macet terjadi ketika debitur gagal membayar cicilan sesuai kesepakatan, yang disebabkan oleh faktor internal seperti manajemen keuangan yang buruk, pendapatan tidak stabil, atau pengeluaran yang tidak terkendali. Selain itu, faktor eksternal seperti perubahan kondisi ekonomi, kebijakan pemerintah, atau bencana alam juga dapat mempengaruhi kemampuan debitur untuk memenuhi kewajibannya

Strategi yang dilakukan oleh pihak BMT yaitu salah satunya dengan mengirim surat peringatan, tetapi jika dengan mengirim surat peringatan anggota tersebut tetap tidak membayar kewajibannya maka akan dilakukan penekanan terhadap anggota/mitra tersebut.

Adapun cara-cara untuk menangani pembiayaan bermasalah dilakukan melalui, yang pertama Restructuring, Restrukturisasi ini dapat mencakup perpanjangan jangka waktu pembayaran, penurunan suku bunga, atau pengurangan pokok pinjaman, agar debitur dapat kembali membayar dengan lebih mudah sesuai kemampuan finansialnya, yang kedua Rescheduling, Rescheduling dilakukan dengan cara mengubah jadwal pembayaran, seperti memperpanjang jangka waktu pinjaman atau menyesuaikan jumlah cicilan yang lebih ringan, yang terakhir Reconditioning, reconditioning adalah langkah

untuk menyesuaikan kembali ketentuan-ketentuan dalam perjanjian pembiayaan agar sesuai dengan kemampuan debitur yang sedang menghadapi kesulitan finansial.

Selain itu, BMT juga mengatasi kredit bermasalah dengan melakukan pemetaan wilayah kantor sebagai salah satu langkah strategis dalam meminimalkan risiko kredit macet. Pemetaan wilayah ini bertujuan untuk mengidentifikasi area dengan tingkat potensi risiko tinggi terhadap keterlambatan pembayaran atau masalah keuangan lainnya. Dengan memahami karakteristik ekonomi dan sosial di setiap wilayah, BMT dapat lebih efektif dalam menargetkan pendekatan yang lebih personal dan tepat sasaran terhadap anggota, seperti memberikan solusi restrukturisasi atau pengingat pembayaran yang lebih intensif. Pemetaan wilayah juga memungkinkan BMT untuk lebih mudah melakukan monitoring dan pengawasan terhadap debitur, serta melakukan intervensi lebih awal sebelum masalah pembayaran menjadi lebih besar.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengkaji strategi pengelolaan kredit bermasalah di BMT NU Cabang Tegalampel Bondowoso dengan menggunakan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD), yang menekankan pada potensi masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa faktor utama yang menyebabkan kredit bermasalah adalah kurangnya analisis kelayakan kredit sebelum pemberian pinjaman, pemahaman nasabah yang rendah mengenai manajemen keuangan, serta kondisi ekonomi yang tidak stabil. Kredit bermasalah ini dapat berdampak signifikan pada kesehatan keuangan BMT, termasuk penurunan likuiditas. Untuk mengatasi masalah ini, BMT telah menerapkan beberapa strategi, seperti pengiriman surat peringatan kepada nasabah yang menunggak, serta melakukan restrukturisasi, rescheduling, dan reconditioning pinjaman. Selain itu, pemetaan wilayah juga dianggap penting untuk mengidentifikasi risiko tinggi dan melakukan intervensi lebih awal.

Beberapa faktor yang menjadi penyebab utama meliputi kurangnya analisis kelayakan kredit sebelum pinjaman disetujui serta rendahnya pemahaman nasabah tentang manajemen keuangan. Akibatnya, banyak nasabah yang tidak mampu mengelola pinjaman dengan baik, yang pada gilirannya meningkatkan risiko gagal bayar. Untuk mengatasi masalah ini, BMT telah menerapkan beberapa strategi, seperti mengirimkan surat peringatan kepada nasabah yang terlambat membayar. Jika penyelesaian ini tidak berhasil, tindakan lebih lanjut akan diambil untuk menekan nasabah agar memenuhi kewajibannya. Selain itu, pentingnya memberikan edukasi keuangan kepada nasabah juga menjadi sorotan, agar mereka dapat lebih memahami cara mengelola pinjaman yang diterima. Secara keseluruhan, pengelolaan kredit bermasalah di BMT NU Tegalampel memerlukan pendekatan yang komprehensif, termasuk analisis yang baik sebelum pemberian kredit dan upaya edukasi yang berkelanjutan.

Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengidentifikasi penyebab dan solusi terhadap kredit bermasalah, tetapi juga memberikan wawasan berharga bagi mahasiswa di bidang perbankan syariah mengenai pengelolaan risiko pembiayaan. Upaya peningkatan pelayanan melalui sistem informasi dan pelatihan petugas diharapkan dapat memperbaiki interaksi dengan anggota dan mencegah terjadinya kredit bermasalah di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya yang telah memberikan dukungan dan kontribusi kepada BMT NU Cabang Tegalampel atas izin dan fasilitas yang diberikan selama praktik pengalaman lapangan (ppl). Tak lupa kami berterima kasih kepada ibu Nur Alifah Fajariah,S.E.,M.S.A atas bimbingan dan arahan yang berharga.kami berharap jurnal ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan BMT NU Cabang Tegalampel dan penelitian di bidang koperasi syariah pada umumnya.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi kami untuk melaksanakan program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Kami juga mengapresiasi bimbingan dan arahan dari Dosen Pembimbing Lapangan, yang telah memberikan banyak masukan dalam pelaksanaan kegiatan ini.

Kami juga menyampaikan terima kasih kepada KSPP. Syariah BMT NU Cabang Tegalampel, khususnya kepada seluruh pengelola dan staf yang telah menerima kami dengan baik, serta memberikan pengalaman berharga dalam dunia kerja, khususnya di bidang keuangan syariah.serta berbagi pengalaman dan wawasan yang sangat bermanfaat.Terakhir, kami juga mengucapkan terima kasih kepada keluarga, teman, dan semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan dukungan moral maupun materi dalam menyelesaikan pengabdian ini. Semoga semua bantuan dan kebaikan yang diberikan mendapatkan balasan yang lebih baik dari Allah SWT, serta hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keuangan syariah dan masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Tawazun: Journal of Sharia Economic Law P-ISSN: 2655-9021, E-ISSN: 2655-9579 Volume 1, Nomor 1, Maret 2018
<http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/tawazun/index>
- Desain Penyelesaian Kredit Macet dalam Pembiayaan Murabahah di BMT Bina Ummat Sejahtera Supriyadi Institut Agama Islam Negeri Kudus supriyadi_rama@yahoo.co.id
- JISFIM: Journal of Islamic Social Finance Management Volume 1 Nomor 1 Ed. Jan-Juni 2020 : Hal 88 – 103
- Analisis Strategi Penanganan Pembiayaan Bermasalah Di Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Insani Sadabuan Putri Maya Sari harahap 1, Asnawi Lubis 2, Hamni Fadillah Nasution3, IAIN Padang sidimpuan
<https://media.neliti.com/media/publications/197207-ID-desain-penyelesaian-kredit-macet-pembiay.pdf>



- Strategi Penyelesaian Kredit Macet dan Dampak terhadap kinerja keuangan pada BMT Tumang di Kartasuara https://eprints.ums.ac.id/28048/12/NASKAH_PUBLIKASI.pdf
- Siang King Iyo dan Reno Sri, "Upaya Penyelesaian Kredit Bermasalah Pada PD. BPR Karimun", *Jurnal Manajemen Riset dan Teknologi*, 4, 1, (2022)
- Tasman Rahmat Syarif, Makkawaru Zulkifli, Hasan.A.Yulia, 2021 "Analisis Penyelesaian Kredit Bermasalah Pada Bank BNI 46 Cabang Polewali Mandar, "Indonesian Journal Of Legality Of Law, 3,2, 63-67 (2022)
- Tim Tiffany, Wazdy Alya Nadhira, Novita Eriza, Se Jhonny, Setyawan Agustinus, 2023 "Analisis Pengambilan Keputusan Strategi dan Pemecahan Masalah Di Perusahaan Perbankan, " *Jurnal Mirai Management*, 8, 2, 310-318 (2023).
- Ali Shodiqin, Sukestiyarno, Wardono, Isnarto, P, W, Utomo, 2020 "Profil Pemecahan Masalah Menurut Krulik dan Rudnick Ditinjau Dari Kemampuan *Wolfram Mathematica*", *Jurnal Seminar Nasional Pascasarjana 2020*, 810. <http://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/316>
- Olyvia Darussalam, 2013, "Faktor-faktor Penyebab Kredit Bermasalah Di PT. Bank Sulut Cabang Utama Manado", *Jurnal Emba*, 1, 4, 69-77 (2013).
- Sofyan. "Pengertian, Macam-macam, Contoh, Keuntungan" <https://gramedia.com/literasi/nasabah/>
- Sonny Koswara, Muslimah, "Analisis Besarnya Pengaruh Kinerja Karyawan (service Performance)Frontliner dan Kepuasan Nasabah Terhadap Loyalitas Nasabah Prioritas PT. BCA, TBK Cabang Permata Buana Dengan Pendekatan Metode Regresi Linier Multiple. *Jurnal PASTI*, 1, 1-13.
- Aye Sudarto. (2020) penyelesaian pembiayaan bermasalah pada lembaga keuangan syariah studi bmt al hasanah lampung timur. Lampung : jurnal Volume 5 Nomor 2
- Siti Masrohatin, Fitri Septianingrum (2023) pengawasan dan pembinaan pembiayaan bermasalah di bank syariah indonesia kantor cabang pembantu banyuwangi rogojampi 2 (jurnal, universitas kyai haji achmad siddiq, jember)
- Winda Hidayanti, (2021) Studi Kasus Penanganan Pembiayaan Bermasalah di Baitul Maal wa Tamwil (BMT) Hubbul Wathon pada Masa Pandemi Covid-19, (Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Universitas Islam Indonesia).
- Moh Haris Balady, (2023) Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan Pada Produk Layanan Berbasis Jamaah (LASISMA) Tanpa Jaminan Di BMT NU Cabang Kalibaru, (jurnal, universitas kyai haji achmad siddiq jember).
- Putri Rizkyah, (2023) Peran dan Strategi Account officer Dalam Meminimalisir Risiko Pembiayaan Bermasalah pada PT. BPRS Rif'atul Ummah Bogor, Bogor : jurnal kajian ekonomi dan bisnis islam.
- Luluk Musfiroh, (2023) Memitigasi Risiko Pembiayaan Bermasalah Pada Baitul Mal Wat Tamwil (Pengabdian Pada Bmt Nu Cabang Kecamatan Ajung Kabupaten Jember), jurnal, universitas kyai haji achmad siddiq jember.
- Zaamah, (2029) , (skripsi, universitas islam negeri sunan ampel.